



**STUDI KASUS PENERAPAN MANAJEMEN
RESIKO K3 DI INDUSTRI
PERTEMUAN KE 13
FIERDANIA YUSVITA
KESMAS, FIKES**

www.esaunggul.ac.id

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

- Mahasiswa mampu menguraikan suatu studi kasus yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Resiko K3 di Industri

PETUNJUK PELAKSANAAN TUGAS

- Mahasiswa memilih salah satu studi kasus
- Mahasiswa melakukan langkah manajemen resiko K3 berdasarkan kasus yang dipilih
- Mahasiswa menjelaskan hasil pembuatan langkah manajemen resiko K3

STUDI KASUS 1

- Perusahaan Z merupakan kontraktor kontrak kerjasama SKMIGAS (KKKS SKMIGAS) yang telah beroperasi sejak tahun 1984. Sampai saat ini pengoperasian lapangan minyak dan gas bumi yang wilayah kerjanya meliputi *onshore* dan *offshore*. Hasil rata-rata dari kegiatan produksinya pada 7500 BOPD. Kegiatan yang sedang berjalan pada saat ini adalah kegiatan produksi serta pemboran sumur pengembangan yang sangat berisiko tinggi.
- Perusahaan Z juga berkomitmen untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan, dan dampak lingkungan dalam kegiatan operasional, seperti pencegahan insiden, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan yang tertuang dalam Kebijakan K3LL Perusahaan.

STUDI KASUS 2

- Salah satu proses pengolahan limbah adalah Fat Separator yang berfungsi untuk memisahkan kandungan minyak di dalam air.

Uraian Singkat Proses :

Air limbah yang berasal dari proses masih mengandung minyak. Minyak tersebut harus dipisahkan terlebih dahulu sebelum diolah. Pemisahan minyak di Fat Separator dilakukan gravitasi akan mengalir melalui suatu instalasi penyaring untuk dibersihkan dari kotoran dan zat-zat kasar lainnya. Setelah itu air di tampung kedalam tangki ekualisasi yang disediakan untuk menyeragamkan aliran air sebelum dipompakan kedalam pengolahan limbah. Minyak yang dikumpulkan dari Fat Separator ditampung di dalam tangki yang telah disediakan sebelum dipompakan ke dalam kontainer untuk dipindahkan kedalam tangki residu yang akan digunakan sebagai bahan bakar untuk boiler.

STUDI KASUS 3

- Petugas cleaning service yang tugas rutinnnya selain membersihkan ruangan juga melakukan pengumpulan sampah. Di rumah sakit sudah dilakukan pemisahan antara tempat sampah infeksius dan non-infeksius. Namun, kenyataan di lapangan keluarga pasien belum dapat membedakan mana sampah infeksius dan mana sampah non-infeksius. Sehingga petugas cleaning service harus memeriksa dan memisahkan kembali sesuai dengan jenisnya.
- Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilakukan antara lain : Membersihkan ruangan, Melakukan pemeriksaan terhadap tempat sampah apakah sudah sesuai dengan jenisnya, Melakukan pemisahan sampah antara infeksius dan non infeksius dan Membuang sampah pada Tempat Penyimpanan Sementara (TPS).

TERIMA KASIH